

**OPTIMALISASI PROGRAM PEMBERDAYAAN MUSTAHIK
BERBASIS KOMUNITAS DALAM MENYEJAHTERAKAN
DESA DENGAN METODE INDEKS DESA ZAKAT (IDZ)**

SKRIPSI

Oleh :

Muhammad Romly Tamimi

NIM. C07216016



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
SURABAYA**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Romly Tamimi
Nim : C07216016
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul : Optimalisasi Program Pemberdayaan Mustahik Berbasis Komunitas dalam Menyejahterakan Desa dengan Metode Indeks Desa Zakat (IDZ)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil peneliti/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 Desember 2020

Saya yang menyatakan



Muhammad Romly Tamimi
NIM. C07216016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Romly Tamimi NIM. C07216016 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan

Surabaya, 18 Desember 2020

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Deasy Tantriana', written over a large, hand-drawn triangle.

Deasy Tantriana, M.M
NIP. 198312282011012009

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Romly Tamimi NIM. C07216016 ini telah dipertahankan di depan Sidang Munaqosah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, 14 Januari 2021, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi dan Manajemen.

Majelis Munaqosah Skripsi

Penguji 1



Deasy Tantriana, M.M
NIP. 198312282011012009

Penguji 2



Dr. Andriani Samsuri, M.M
NIP. 197608022009122002

Penguji 3



Basar Dikuraisyin, M.H
NIP. 198811292019031009

Penguji 4



Li'an Fuad, Lc., M.A
NIP. 198504212019031011

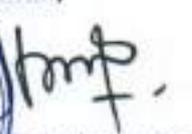
Surabaya, 14 Januari 2021

Menegaskan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,




Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM.
NIP. 196212141993031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Romly Tamimi
NIM : C07216016
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Manajemen Zakat dan Wakaf
E-mail address : tamimirogly@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**OPTIMALISASI PROGRAM PEMBERDAYAAN MUSTAHIK BERBASIS
KOMUNITAS DALAM MENYEJAHTERAKAN DESA DENGAN
METODE INDEKS DESA ZAKAT (IDZ)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Februari 2021


Penulis

(Muhammad Romly Tamimi)

No.	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Permasalahan	Tujuan Penelitian	Metode penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
2.	Farikhatusholikhah, Implementasi Indeks Desa Zakat Dalam Mendukung Program Zakat Community Development di Desa Bedono Kabupaten Demak.	Desa bedono yang diusulkan untuk diberi bantuan pemberdayaan dari BAZNAS belum diketahui status kelayakannya sebagai desa yang diprioritaskan untuk dibantu. Selain itu, jika desa tersebut mendapatkan bantuan pemberdayaan, bantuan produktif berupa apa yang bisa diberikan sesuai dengan potensi desa tersebut.	Untuk menganalisis status desa Bedono dalam menerima dana zakat menggunakan metode indeks desa zakat	Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.	Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa nilai IDZ untuk desa Bedono sebesar 0,49 yang artinya desa Bedono layak untuk diberdayakan. Terdapat 3 dimensi paling rawan yaitu dimensi ekonomi (0.18), dimensi kesehatan (0.38), dan dimensi sosial kemanusiaan (0.49). Sementara dua dimensi lainnya yakni dimensi pendidikan dan dakwah memperoleh nilai indeks sebesar 0.69 dan 0.75 yang dinilai baik dan kurang diprioritaskan untuk dibantu.	Persamaan Sama-sama menggunakan IDZ sebagai alat ukur dalam penelitiannya. Perbedaan Penelitian pada skripsi ini terfokus pada penilaian terhadap kelayakan desa dalam menerima bantuan pemberdayaan, desa yang diteliti ialah desa Bedono Kabupaten Demak, dan tidak terkait dengan lembaga zakat manapun. Sedangkan penelitian penulis terfokus pada pengoptimalan program pemberdayaan di desa yang sedang menerima bantuan dana zakat, desa yang diteliti ialah Desa Kertosono Kabupaten Gresik, dan lembaga zakat binaannya ialah BAZNAS Kabupaten Gresik.

No.	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Permasalahan	Tujuan Penelitian	Metode penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
3.	Devi Megawati, Evaluasi Program Pemberdayaan Mustahik “Ternak Kambing Etawa Muara Fajar” Pada BAZ Kota Pekanbaru.	Permasalahan dalam penelitian ini ialah belum adanya evaluasi program yang dilaksanakan oleh BAZ Kota Pekanbaru sehingga tidak diketahui sesuai tidaknya pelaksanaan program tersebut dengan rencana dan panduan yang telah dibuat, hingga sejauh mana capaian dari program ternak kambing etawa muara fajar.	Untuk mengetahui factor yang mempengaruhi pelaksanaan program ternak kambing etawa muara fajar, mengetahui sesuai tidaknya pelaksanaan program tersebut dengan rencana yang dibuat sebelumnya, dan mengetahui sejauh mana capaian dari program tersebut dalam memberdayakan mustahiq.	Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Dimana data dan informasi dikelola dengan penekanan ilmiah tanpa menggunakan prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantifikasi.	Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa program kambing ternak etawa belum dapat dirasakan manfaatnya oleh para mustahik penerima bantuan karena hasil dari program tersebut baru bisa dirasakan setelah 2 tahun. Namun, kotoran kambing hasil bantuan tersebut dapat dimanfaatkan oleh mustahik untuk dijadikan pupuk.	<p>Persamaan Sama-sama memberikan evaluasi terhadap salah satu program pemberdayaan dari lembaga zakat</p> <p>Perbedaan Penelitian pada jurnal ini hanya menggunakan data wawancara dan laporan monitoring dari BAZ Pekanbaru sebagai bahan evaluasi, program yang diteliti ialah kambing etawa muara fajar, dan lembaga zakat binaannya ialah BAZ Pekanbaru. Sedangkan penelitian penulis menggunakan IDZ sebagai alat ukur evaluasi, program yang diteliti ialah program kampung produktif ternak kambing, dan lembaga zakat binaannya ialah BAZNAS Kabupaten Gresik.</p>

No.	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Permasalahan	Tujuan Penelitian	Metode penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
4.	Nikmatur Rochmah. Peranan Zakat Produktif BAZNAS Gresik Dalam Mengentaskan Kemiskinan Mustahiq Kelompok Ternak di Desa Wedani Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik	Pemberian zakat yang berbasis produktif tidak selalu dapat berperan dalam pengentasan kemiskinan mustahiq, begitu pula yang terjadi pada program zakat produktif ternak bergulir BAZNAS Gresik. Di beberapa desa program tersebut gagal dan secara otomatis target untuk mengentaskan kemiskinan mustahiq tidak tercapai. Namun di beberapa tempat program tersebut juga berhasil dilaksanakan salah satunya di Desa Wedani Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik	Untuk mengetahui sistem pengelolaan zakat dalam wujud hewan ternak serta untuk mengetahui peran zakat produktif berupa hewan ternak dalam mengentaskan kemiskinan di Desa Wedani Kecamatan Cerme Gresik.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif deskriptif. Dimana penelitian dimaksudkan untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.	Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengelolaan pendistribusian hewan ternak terhadap ekonomi para mustahiq. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pemenuhan kebutuhan yang mana para mustahiq dapat mencukupi kebutuhan mereka dari hasil beternak kambing pemberian BAZNAS Gresik.	Persamaan Sama-sama melakukan penelitian terhadap program kampung produktif ternak kambing di BAZNAS Gresik. Perbedaan Skripsi ini mendeskripsikan peranan program kampung produktif ternak kambing dalam menanggulangi kemiskinan para mustahiq penerima bantuan tersebut. Sedangkan penelitian penulis lebih kepada pengoptimalan program kampung produktif ternak kambing setelah dilakukan evaluasi terhadap desa tempat program kampung produktif tersebut dijalankan.

digunakan sebagai penentu layak atau tidaknya suatu desa diberi bantuan serta sebagai penentu bantuan pada dimensi manakah yang diprioritaskan apabila suatu desa layak diberi bantuan. Apabila nilai IDZ berada di angka 0,50 – 1 maka suatu desa tidak diprioritaskan untuk mendapatkan bantuan. Namun apabila nilai IDZ berada di angka 0,1 – 0,49 maka suatu desa diprioritaskan untuk mendapatkan bantuan. Jadi, desa Kertosono dikatakan sejahtera apabila nilai IDZ berada di angka 0,50 – 1 dan dikatakan belum sejahtera apabila nilai IDZ berada di angka 0,1 – 0,49. Upaya penjejahteraan desa Kertosono akan dilakukan dengan pengoptimalan bantuan khususnya pada dimensi yang mendapatkan nilai IDZ yang rendah.

6. Indeks Desa Zakat (IDZ).

Merupakan sebuah alat mekanisme yang digunakan untuk mengukur (*assessment*) kondisi sebuah desa sehingga dapat dikatakan layak atau tidak dibantu oleh dana zakat. Oleh karena itu indeks desa zakat ini juga dapat digunakan sebagai alat monitoring dan evaluasi atas pengelolaan zakat di suatu desa. Indeks desa zakat disusun berdasarkan prinsip *process-oriented* yang dapat digunakan oleh organisasi pengelola zakat untuk melihat perkembangan programnya pada proses yang berlangsung.

Nilai IDZ didapatkan dari sebuah proses penghitungan komponen penyusun IDZ. Komponen penyusun IDZ sendiri terdiri dari 5 dimensi antara lain dimensi ekonomi, dimensi kesehatan, dimensi pendidikan, dimensi sosial kemanusiaan, dan dimensi dakwah. Dari masing-masing

Bab ketiga, penulis memaparkan hasil temuan lapangan yang berisikan profil BAZNAS Gresik, gambaran umum Desa Kertosono, serta memaparkan mengenai proses pelaksanaan program kampung produktif ternak kambing di Desa Kertosono.

Bab keempat, penulis memaparkan hasil dan pembahasan yang mana penulis menampilkan hasil pengukuran indeks desa zakat pada Desa Kertosono Kecamatan Sidayu kabupaten Gresik, serta mengevaluasi program kampung produktif ternak kambing dan hasil pengukuran IDZ sehingga ditemukan solusi untuk mengoptimalkan program kampung produktif ternak kambing agar dapat lebih berperan dalam menyejahterakan desa.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisikan dua sub bab yakni kesimpulan dan saran. Dimana pada kesimpulan dipaparkan hasil temuan penelitian yang akan menjawab rumusan masalah. Sedangkan pada saran penulis memberikan masukan baik kepada pelaksana program, penyedia program, maupun desa tempat program dijalankan tentang apa yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan kedepannya.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

serta sebagai penentu bantuan pada dimensi manakah yang diprioritaskan apabila suatu desa layak diberi bantuan. Apabila nilai IDZ berada di angka 0,50 – 1 maka suatu desa tidak diprioritaskan untuk mendapatkan bantuan. Namun apabila nilai IDZ berada di angka 0,1 – 0,49 maka suatu desa diprioritaskan untuk mendapatkan bantuan. Jadi, suatu desa dikatakan sejahtera apabila nilai IDZ berada di angka 0,50 – 1 dan dikatakan belum sejahtera apabila nilai IDZ berada di angka 0,1 – 0,49.

D. Indeks Desa Zakat (IDZ)

1. Pengertian Indeks Desa Zakat

Indeks desa zakat atau bisa disingkat dengan IDZ merupakan suatu alat mekanisme yang disusun oleh pusat kajian strategis BAZNAS Pusat yang digunakan untuk mengukur (*assessment*) kondisi sebuah desa sehingga dapat dikatakan layak atau tidak layak mendapatkan bantuan dari dana zakat. Oleh karena itu indeks desa zakat ini juga dapat digunakan sebagai alat monitoring dan evaluasi atas pengelolaan zakat di suatu desa. IDZ disusun berdasarkan prinsip *process-oriented* yang dapat digunakan oleh organisasi pengelola zakat untuk melihat perkembangan programnya pada proses yang sedang berlangsung. Sehingga penyusunan IDZ ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi organisasi pengelola zakat yang akan atau sedang

		logistik/pengiriman barang
	Akses lembaga keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya dan teraksesnya lembaga keuangan syariah dan konvensional • Keterlibatan masyarakat terhadap rentenir • Tingkat pengguna jasa/layanan lembaga keuangan
Kesehatan	Kesehatan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan fasilitas air bersih untuk mandi dan cuci di setiap rumah • Ketersediaan fasilitas kamar mandi dan jamban di dalam rumah • Sumber air minum
	Pelayanan kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia sarana puskesmas/puskesmas • Tersedia sarana polindes • Tersedia sarana posyandu • Ketersediaan dokter/ bidan bersertifikat.
	Jaminan kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kepesertaan BPJS di masyarakat
Pendidikan	Tingkat pendidikan dan literasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendidikan penduduk desa • Masyarakat dapat membaca dan berhitung
	Fasilitas pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia sarana dan prasarana belajar • Akses ke sekolah terjangkau dan mudah • Ketersediaan jumlah guru yang memadai
Sosial dan Kemanusiaan	Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan sarana olahraga • Terdapat kelompok kegiatan warga (badan permusyawaratan desa, pengajian, karang taruna, arisan, dll)
	Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan aliran listrik • Terdapat akses komunikasi (handphone) • Terdapat akses internet • Terdapat siaran televisi atau radio
	Mitigasi bencana alam	<ul style="list-style-type: none"> • Penanggulangan bencana
Dakwah	Tersedianya sarana dan	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya masjid di

bertambah 2 kali lipat dari pemberian sebelumnya. Ada beberapa faktor yang melatar belakangi kondisi tersebut salah satunya karena kebutuhan masing-masing mustahik berbeda. Beberapa mustahik yang jumlah kambingnya sedikit rata-rata dikarenakan mereka tidak memiliki penghasilan lain selain dari beternak kambing. Alhasil setiap ada kebutuhan yang harus dipenuhi, para mustahik tersebut segera menjual kambing ternak mereka.

Tidak ada kendala serius yang dihadapi oleh para mustahik dalam merawat ternak mereka. Namun, ketika musim kemarau para mustahik harus bekerja lebih ekstra dalam mencari pangan untuk ternak mereka dikarenakan sebagian besar rerumputan mengering bahkan mati ketika musim kemarau berkepanjangan. Selain itu, minimnya air akibat kemarau juga membuat konsumsi minum kambing ternak berkurang.

Di lain sisi, pihak BAZNAS Gresik juga turut membantu kebutuhan para mustahik. Terdapat beberapa kali kegiatan sosialisasi dari mulai mengadakan sharing mustahik dengan BAZNAS Gresik sampai kegiatan pelatihan pembuatan pangan bernutrisi yang dibina langsung oleh ahli di bidang peternakan. Selain itu, untuk menghibur para mustahik di tengah kesibukan berternak pihak BAZNAS Gresik sesekali mengajak para mustahik untuk jalan-jalan ke wisata religi di Gresik.

Pada gambar 4.4 di atas dapat diketahui bahwa diantara ketiga variabel yang ada pada dimensi sosial kemanusiaan, variabel infrastruktur listrik, komunikasi, dan informasi mendapat nilai yang jauh lebih tinggi dibanding dua variabel lainnya yakni sebesar 0,0731. Hal tersebut disebabkan karena tingkat ketersediaan akses listrik, komunikasi, dan informasi sudah sangat baik. Seluruh rumah telah menggunakan listrik dan sebagian besar telah memiliki tv, terdapat tower di Desa Kertosono yang membuat sinyal provider menjadi semakin kuat. Sedangkan variabel dengan nilai terendah ialah variabel mitigasi bencana alam dengan nilai 0. Hal tersebut dikarenakan memang pihak pemerintah Desa Kertosono tidak menyediakan fasilitas mitigasi bencana alam. Keputusan tersebut merupakan hal yang wajar mengingat secara geografis Desa Kertosono tidak berada di dekat pantai maupun gunung. Sehingga kemungkinan kecil Desa Kertosono terdampak bencana alam seperti tsunami ataupun gunung meletus.

5. Nilai Indeks Dimensi Dakwah

Dalam indeks desa zakat (IDZ), dimensi dakwah memiliki tiga komponen variabel diantaranya : tersedianya sarana dan pendamping keagamaan, tingkat pengetahuan agama masyarakat, dan tingkat aktifitas keagamaan dan partisipasi masyarakat. Sebagaimana dimensi-dimensi sebelumnya, setiap variabel dalam dimensi dakwah juga

Desa Kertosono memiliki letak geografis yang strategis dikarenakan berdampingan dengan jalan raya penghubung antara kecamatan sidayu dan kecamatan dukun. Kondisi tersebut seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik dengan menyediakan fasilitas jasa logistik/pengiriman barang. Karena baik secara langsung maupun tidak langsung, ketersediaan fasilitas semacam itu dapat membantu transaksi kegiatan ekonomi menjadi lebih mudah dan lancar.

3. Minimnya masyarakat yang menggunakan jasa/layanan lembaga keuangan.

Minimnya masyarakat yang menggunakan jasa/layanan lembaga keuangan sebenarnya juga disebabkan karena minimnya lembaga keuangan yang beroperasi di desa. Ada beberapa penyedia layanan simpan pinjam seperti bumdes dan gapoktan. Namun pelaksanaannya masih dibatasi untuk anggota saja. Kemudian masih terdapat sekitar 3-4 rentenir yang beroperasi di desa Kertosono. Sebagai pengayom masyarakat, pemerintah desa tentunya diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan simpan pinjam dan sejenisnya kepada masyarakat desa Kertosono. Hal tersebut tentunya dapat membantu masyarakat untuk keluar dari jeratan rentenir dan dapat melakukan kegiatan keuangan dengan baik dan tidak merugikan.

C. Optimalisasi Program Kampung Produktif Ternak Kambing Desa Kertosono

Sebagaimana telah penulis paparkan dalam kajian temuan lapangan diatas. Dimana program kampung produktif ternak kambing yang berjalan di desa Kertosono Sedayu Gresik ini telah berhasil menaikkan jumlah kambing pemberian BAZNAS Gresik dari sebelumnya 72 kambing naik dua kali lipat menjadi sekitar 145 kambing. Mustahik yang dipercaya sebagai peternak kambing desa Kertosono sebanyak 18 mustahik dengan masing-masing mendapatkan 4 kambing dengan perincian 1 kambing jantan dan 3 kambing betina.

Namun, yang menjadi perhatian penulis kemudian ialah kenyataan bahwa jumlah mustahik penerima bantuan tidak bertambah satupun meskipun jumlah kambing telah naik dua kali lipat. Hal tersebut tidak sesuai dengan niat dan tujuan awal program ini dibuat yang mana ketika satu mustahik telah berhasil mengembangbiakkan kambingnya menjadi 1 atau 2 kali lebih banyak dari sebelumnya, maka kambing tersebut akan digulirkan kembali kepada mustahik lain di desa Kertosono yang membutuhkan. Karena hanya dengan sistem seperti itu tujuan untuk menjadikan desa Kertosono sebagai kampung produktif ternak kambing dapat tercapai.

Oleh karena itu, ada beberapa hal yang menjadi catatan penulis agar program pemberdayaan mustahik ini dapat berperan untuk membantu menyejahterakan desa Kertosono. Hal tersebut disesuaikan dengan teori pemberdayaan dari Ch Papilaya yakni pemberdayaan diartikan sebagai

ternak kambing. Apabila tindakan tersebut dapat dijalankan dengan baik, dipastikan program ini dapat membantu menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran di desa Kertosono karena secara langsung memberikan lapangan pekerjaan baru kepada mustahik yang membutuhkan.

2. Beternak kambing tidak terbatas pada keuntungan penjualan kambing melainkan ada beberapa potensi ekonomi yang dapat dihasilkan dari kegiatan tersebut. Misalnya dari kotoran kambing. Sebagaimana telah diketahui secara luas bahwa kotoran kambing dapat dijadikan pupuk untuk tanaman. Jika dilihat dari jumlah kambing di kandang ternak binaan BAZNAS Gresik di desa Kertosono yakni sebanyak 145 kambing, dipastikan terdapat banyak kotoran kambing yang terkumpul dibawah kandang. Potensi tersebut seharusnya mampu dimanfaatkan dengan baik oleh BAZNAS Gresik maupun pemerintah desa Kertosono untuk kemudian dikelola secara maksimal. Dari pihak BAZNAS bisa dengan melakukan sosialisasi sekaligus pelatihan pembuatan pupuk dari kotoran kambing dengan peserta yang berasal dari internal mustahik penerima bantuan ataupun masyarakat umum desa Kertosono. Jika menjangkau masyarakat umum, BAZNAS Gresik dapat menggandeng pemerintah desa Kertosono untuk memaksimalkan potensi tersebut menjadi sebuah komunitas penggiat industri kreatif dengan produk pupuk kotoran kambing. Apabila peluang tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik oleh

pemerintah desa Kertosono, tentunya akan memberikan dampak positif bagi perkembangan perekonomian di desa Kertosono. Terlebih desa Kertosono masih minim komunitas penggiat industri kreatif.

3. Sejauh ini tujuan utama mustahik untuk mendapatkan uang dari hasil ternak ialah dengan menjual kambingnya ke pasar hewan kecamatan atau penadah di desa sekitar. Pemerintah desa Kertosono sekali lagi dengan bermitra bersama BAZNAS Gresik, tentunya dapat mengambil peluang dengan mendirikan usaha bersama berbahan dasar kambing seperti usaha aqiqah dan kerajinan kulit kambing. Terdapat beberapa keuntungan yang didapatkan bila mana usaha tersebut didirikan. Pertama, mustahik tak perlu lagi menjual kambingnya ke luar desa dikarenakan terdapat penadah di desa sendiri. Perputaran transaksi ekonomi yang terbatas di desa Kertosono tentu akan berdampak baik bagi roda ekonomi desa. Kedua, dengan didirikannya usaha aqiqah dan kerajinan kulit kambing maka akan tercipta lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat desa Kertosono. Hal tersebut tentunya berdampak signifikan untuk menekan angka pengangguran di desa Kertosono sehingga tingkat kesejahteraan desa Kertosono semakin membaik.
4. Dikarenakan belum ada lembaga keuangan khusus baik konvensional maupun syariah di desa Kertosono, juga dikarenakan mustahik binaan BAZNAS Gresik sudah terbentuk

